

PENGARUH *HOME VISIT* TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STROKE DI RW 01 DESA MARGAMUKTI

Karina Rizkia Afrillianti¹, Annisa Nur Aprilia¹, Salma Fajrian Agustin¹, Yasinta Nurul Aini¹, Zahra Wahyuni Zulfa¹, Anita Natasya¹, Rikman Anugrah¹, Ayu Prameswari Kusuma Astuti¹

¹ S1 Keperawatan Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ : karinarizkia20@upi.edu

Abstrak. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan keluhan. Biasanya penderita baru mengetahui adanya hipertensi setelah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dengan hasil selalu diatas 120/80 mmHg atau setelah terjadi komplikasi. Komplikasi pada hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penyakit stroke. Angka kejadian stroke saat ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap risiko hipertensi yang tidak terkontrol atau karena kurangnya waktu dan biaya untuk memeriksa kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat. *Home visit* dilakukan untuk membantu memeriksa tekanan darah dan edukasi mengenai kontrol hipertensi yang cukup efektif bagi masyarakat khususnya lansia yang sering beraktivitas di rumah. Tujuan : meningkatkan pengetahuan dan motivasi pada masyarakat khususnya penderita hipertensi dalam upaya mencegah penyakit stroke. Desain penelitian : menggunakan metode kuantitatif. Teknik mengumpulkan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dan responden sebanyak 89 orang. Data dianalisis dengan *spearman rank*. Hasil : pengetahuan sedang mengenai hipertensi sebanyak 28 responden (31,5%). Kesimpulan : adanya pengaruh *home visit* terhadap pengetahuan dan motivasi pada lansia penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke di RW 01 Desa Margamukti.

Kata Kunci: *Home Visit*, Pengetahuan, Hipertensi, Stroke, Lansia

PENDAHULUAN Dalam perubahan gaya hidup yang berkembang secara transisi demografi dan epidemiologi mengakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, lingkungan, dan tumbuhnya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) (Yonata & Pratama, 2016). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah utama secara global, penyakit ini diantaranya meliputi: paru obstruktif kronis, kanker, stroke, hipertensi, diabetes mellitus, dll. (Approach, 2016). Penyakit stroke adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah serius hampir di seluruh dunia saat ini. Hal ini disebabkan serangan stroke secara mendadak dapat menyebabkan kematian, kecacatan fisik serta mental. Stroke diakibatkan karena terganggunya suplai darah ke otak atau berkurangnya aliran darah karena tersumbat (stroke iskemik) atau pecah pembuluh darah (stroke hemoragik). Penyebab utama penyakit stroke seringkali berkombinasi dengan tekanan darah yang tinggi secara tidak terkontrol, lansia, dan faktor lainnya. Gejala klinis stroke berkisaran dari gejala ringan yang berdampak kecil pada aktivitas fisik sehari-hari hingga gejala parah yang dapat mengakibatkan kelumpuhan dan kematian akibat disfungsi otak, saraf, dan organ tubuh lainnya (Rosdiwati et al., 2023). Penyakit stroke dapat dicegah dengan rutin berolahraga, tidak mengonsumsi alkohol, mengurangi makanan berkolesterol tinggi, dan menghindari rokok (Srinayanti et al., 2021).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Menurut data dari Riskesdas, prevalensi stroke Indonesia naik dari 7 per 1000 orang pada 2013 menjadi 10,9 per 1000 orang pada 2018, meningkat sebanyak 56%. Berdasarkan diagnosis dokter pada populasi di atas usia 15 tahun, perkiraan prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 adalah 10,9%, atau 2.120,362 orang. Provinsi Jawa Barat diperkirakan memiliki 131.846 pasien stroke, atau tingkat kejadian 11,4%. Pada tahun 2018, lansia berusia 75 tahun ke atas sebanyak 50,2% dari semua kasus stroke, pasien dalam kelompok usia 15-24 sebanyak 0,6% dari semua kasus stroke. Pasien pria lebih besar daripada pasien wanita masing-masing sebesar 11% dan 10,9%, berdasarkan tingkat kejadian stroke (Riskesdas, 2018). Menurut statistik P2PTM dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang terdapat 3.380 pasien stroke di Kabupaten Sumedang per tahun 2022, dengan Puskesmas Tanjungsari, Cimanggung, dan Buahdua memiliki kasus tertinggi pasien stroke (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan salah satu faktor penyebab dari penyakit stroke. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun adalah 39,6, naik menjadi 29,4 dibandingkan tahun 2013. Kabupaten dan kota dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi tertinggi adalah Kota Cirebon (154,27%), Kabupaten Karawang (100%), Kabupaten Tasikmalaya (100%), dan Kabupaten Sumedang (91,4 %) dengan menempati posisi keempat, dan Kabupaten Bandung memiliki cakupan terendah (8,53%)(Dinkes Jawa Barat, 2020). Penyebab tekanan darah tinggi masih belum diketahui, ada beberapa faktor risiko yang telah teridentifikasi. Diantara faktor yang dapat meningkatkan resiko seseorang terkena hipertensi meliputi usia, jenis kelamin dan etnis, faktor genetik, obesitas, stres, asupan garam berlebih, merokok, dan asupan alkohol (Suprayitna & Fatmawati, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi keparahan hipertensi biasanya tidak terjadi secara kombinasi (Yonata & Pratama, 2016). Hipertensi perlu mendapatkan perawatan yang serius karena apabila hipertensi tidak terpantau maka bisa menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya adalah stroke. Faktor penyebab lainnya dari penyakit stroke yaitu lansia. Lansia merupakan seseorang yang usianya >50 tahun, dengan bertambahnya usia seseorang akan memicu akumulasi plak pada dinding pembuluh darah yang berisiko menyebabkan stroke. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang, jumlah lansia di Kabupaten Sumedang sebanyak 189.418 orang. Data jumlah lansia terbanyak terdapat di Kecamatan Sumedang Utara sebanyak 12.604 orang, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Desa Margamukti sebanyak 552 orang (Rani et al., 2023).

Salah satu penyakit yang menjadi permasalahan yang harus ditangani di wilayah RW 01 Desa Margamukti yaitu hipertensi dalam upaya mencegah penyakit stroke. Masalah utama yang terjadi adalah keterlambatan dalam pengobatan hipertensi, kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala serta indikasi dari penyakit stroke (Srinayanti et al., 2021). Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan sikap sebagai hasil penerapan jangka

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

menengah dari pendidikan kesehatan, selanjutnya sikap kesehatan akan mempengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan (Watung, 2021). Setelah melihat permasalahan yang dihadapi saat ini di RW 01 Desa Margamukti, Sumedang Utara, kami melakukan *home visit* dengan melakukan pemeriksaan dan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi dalam upaya pencegahan stroke kepada masyarakat khususnya lansia. *Home visit* merupakan suatu kegiatan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan untuk mengatasi permasalahannya. Pelaksanaan *home visit* ini mendapatkan suatu pandangan, arahan, motivasi, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang baik (Hermiyanty, 2017). *Home visit* bertujuan untuk memantau perkembangan kesehatan masyarakat secara lebih terpusat dengan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

Dengan adanya *home visit* ini diharapkan akan berdampak baik terhadap pengetahuan dan motivasi pada masyarakat dalam pencegahan stroke. Pemahaman yang menyeluruh juga akan mampu mengantisipasi hal yang mungkin terjadi, sehingga dapat meminimalkan dampaknya dan menghindari akibat yang signifikan. Hal inilah yang mengharuskan masyarakat memerlukan pendidikan kesehatan yang relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stroke. Maka dengan itu, angka kejadian stroke di masyarakat akan berkurang karena meningkatnya basis pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam pencegahan stroke.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dengan teknik mengumpulkan sampel *proportionate stratified random sampling*. Data kemudian di analisis menggunakan *spearman rank*. Populasi di ambil di wilayah RW 01 Desa Margamukti dengan jumlah responden sebanyak 89 orang. Kriteria inklusi meliputi penderita hipertensi yang tidak terkontrol di wilayah RW 01 Desa Margamukti. Proses pengambilan data dilakukan dengan dua tahap *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum intervensi dimulai dan *post-test* diberikan 1 minggu setelah dilakukan intervensi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan responden terhadap intervensi yang telah diberikan.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan skrining berupa pengukuran tekanan darah, pengukuran berat dan tinggi badan, serta pemeriksaan gula darah, kemudian diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan pada saat pelaksanaan *home visit* dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengertian, penyebab, komplikasi yang disebabkan dan motivasi masyarakat khususnya penderita hipertensi dalam rangka mencegah penyakit stroke. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini berupa powerpoint dan leaflet dengan bahasa yang mudah

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

dipahami serta dengan tulisan yang menarik dengan gambar pendukung. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan pada penelitian ini berjumlah 5 pertanyaan yang berisi tentang apa yang dimaksud dengan stroke, salah satu penyebab terjadinya stroke, tanda dan gejala yang muncul pertama kali seseorang terkena stroke, makanan yang baik dikonsumsi untuk mencegah stroke, dan kapan waktu yang tepat untuk dilakukan pencegahan stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan aliran darah ke otak yang terjadi selama stroke biasanya disebabkan oleh bekuan darah yang menghalangi aliran pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah. Ini menghancurkan jaringan otak dengan menghentikan aliran nutrisi dan oksigen. Masalah penglihatan pada salah satu atau kedua mata, termasuk penglihatan ganda dan kebutaan sementara, pusing, disorientasi, dan kelemahan, kesulitan berbicara, termasuk berbicara dengan intonasi yang tidak teratur, ataksia (ketidakmampuan berjalan), dan kehilangan ingatan atau kesadaran secara tiba-tiba adalah gejala umum. pada pasien stroke. Kelemahan atau kelumpuhan mendadak pada satu sisi tubuh, serta kesulitan mengkoordinasikan tangan dan kaki (Erawantini & Lia Chairina, 2016). Peningkatan tekanan darah di dalam arteri dikenal sebagai hipertensi, atau tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi di arteri dapat meningkatkan risiko stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Secara umum, hipertensi adalah suatu kondisi tanpa gejala. Berikut data hasil observasi riwayat hipertensi pada lansia di RW 01 Desa Margamukti Tahun 2023 yang dilakukan selama 2 kunjungan yaitu pada Minggu, 19 November 2023 dan Minggu, 26 November 2023 :

Karakteristik responden

Tabel.1 Distribusi karakteristik responden

Kelompok	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Wanita	52	58,39
Laki-laki	37	41,55
Usia:		
50-59	12	13,47
60-69	41	46,04
70-79	30	33,69
> 80	6	6,73
Pendidikan:		
SD	40	44,92
SLTP	25	28,07
SLTA	20	22,46
PT	6	6,73
Pekerjaan:		

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

IRT	52	58,39
Petani	15	16,84
Buruh	12	13,47
Wiraswasta	8	8,98
Pensiunan	2	2,24
Penyakit		
Hipertensi	39	43,7
- Wanita	20	22,4
- Laki-Laki	19	21,3
Stroke	3	3,36
Lainnya	48	55,02

Tabel.2 Tingkat pengetahuan masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan terhadap hipertensi		
Rendah	-	-
Sedang	28	31,5
Tinggi	61	68,5
Total	89	100
Tingkat pengetahuan terhadap stroke		
Rendah	15	16,8
Sedang	42	47,2
Tinggi	32	36
Total	89	100

Tabel.3 Motivasi pencegahan

Motivasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Lemah	-	-
Sedang	36	40,5
Kuat	53	59,5
Total	89	100

Tabel.4 Persentase penderita hipertensi pada visit ke-1 dan ke-2

Penderita hipertensi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Visit ke-1		
Wanita	20	22,4
Laki-laki	19	21,3
Total	39	43,7
Visit ke-2		
Wanita	9	10,107
Laki-laki	9	10,107
Total	18	20,214

Berdasarkan tabel.1 menyatakan bahwa responden dari keseluruhan masyarakat lansia dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan yaitu pada perempuan 52 (58,39%) dan laki - laki 37 (41,55%) dengan rentang usia >50 tahun keatas. Dalam kunjungan visit 1 telah melakukan pemeriksaan kesehatan pada setiap rumah masyarakat lansia yang ada RW 01 di Desa Margamukti ini dan mendapatkan hasil sesuai dengan tabel.4 yang menyatakan bahwa yang menderita hipertensi pada perempuan berjumlah 20 (22,4%) dan untuk laki - laki 19 (21,3%) dan pada kunjungan visit 2 perempuan 9 (10,107%) dan laki - laki 9 (10,107%). Dari hasil

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

tersebut menunjukkan responden yang menderita penyakit hipertensi mayoritas adalah perempuan lansia yang berjumlah 20 (22,4%) dibandingkan dengan laki - laki dengan jumlah 19 (21,3%) yang dapat memicu terjadinya stroke. Selain itu, pada tabel.1 menyatakan bahwa responden yang terkena penyakit stroke sebanyak 3 (3,36%).

Dari segi hormon dan biokimia, wanita yang sudah memasuki menopause dan memiliki harapan hidup minimal 5 tahun ke atas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap timbulnya hipertensi. Perubahan hormonal yang berhubungan dengan menopause dimungkinkan untuk meningkatkan kadar androgen relative dan mengaktifkan system renin-angiotensin (RAS) serta meningkatkan renin, endothelin plasma, resistensi dan sensitivitas insulin, aktivitas sistem saraf simpatik dan akhirnya akan mengakibatkan hipertensi yang dapat memicu terjadinya stroke. (InaSH, 2015). Hasil dari tabel.1 menunjukan rentang usia masyarakat lansia yang ada di RW 01 di Desa Margamukti yang kami teliti mendapatkan hasil bahwa dalam rentang usia 50-59 tahun sebanyak 12 orang (13,47%), 60-69 tahun 41 orang (46,04%), 70 -79 tahun 30 orang (33,69%) dan >80 tahun 6 orang (6,73%). Hal ini mengakibatkan arteri, terutama pengerasan dan penyempitan pembuluh darah, yang menyerang kelompok usia 50 tahun ke atas. Elastisitas dan kelenturan dinding pembuluh darah dapat dipengaruhi oleh penumpukan bahan kimia penghasil kolagen di otot akibat penebalan pembuluh darah (Safitri & Agustin, 2020).

Dari tabel.1 menyatakan bahwa pendidikan dari responden yang lebih banyak yaitu SD dengan 40 orang (44,92%) dibandingkan dengan pendidikan lainnya seperti SLTP 25 orang (28,07%), SLTA 20 orang (22,46%) dan PT 6 orang (6,73%). Dari hasil yang paling banyak yaitu pendidikan SD, maka pendidikan masyarakat setempat akan mempengaruhi pola pikir dan pemahaman mengenai konsep penyakit dan kesehatan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengetahui pemahaman tentang pencegahan stroke. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden pada masyarakat RW 01 Desa Margamukti ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) 52 (58,39%), Petani 15 (16,48%), Buruh 12 (13,47%), Wirausaha 8 (8,98%) dan Pensiun 2 (2,24%). Maka responden terbanyak yang menderita hipertensi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Karena ibu rumah tangga dalam kesehariannya bekerja di rumah, mungkin mengalami stres dan kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan tekanan darah. Melepaskan pikiran dari masalah psikososial untuk sementara memungkinkan pengurangan rangsangan terhadap stresor. Hipotalamus kemudian bereaksi terhadap pengurangan rangsangan terhadap stresor dengan mengurangi regulasi pelepasan kortisol, adrenalin, dan norepinefrin di pembuluh darah (Purqoti & Ningsih, 2019), selain itu, pemicu stres yang lainnya antara lain beban kerja, fasilitas kerja di bawah standar, deskripsi pekerjaan dan tugas yang tidak jelas, konflik antarpribadi, serta konflik antara kewajiban pekerjaan dan keluarga. (Safitri & Agustin, 2020).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Dari penelitian yang kami lakukan ini pada tabel.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada masyarakat di RW 01 Desa Margamukti ini berbeda - beda terhadap penyakit hipertensi dan stroke diantaranya yaitu pada penyakit hipertensi menghasilkan tingkat rendah (0.0%), sedang 28 (31,5%), dan tingkat tinggi 61 (68,5%), dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian masyarakat mengetahui penyakit hipertensi. Sedangkan pengetahuan mengenai stroke menghasilkan tingkat rendah 15 (16,8%), sedang 42 (47,2%), dan tingkat tinggi 32 (36%). Dari semua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi yang paling banyak pada pengetahuan tingkat tinggi dengan berjumlah 61 (68,5%), dikarenakan bahwa masyarakat setempat sebagian sudah mengetahui penyakit hipertensi. Sedangkan dalam pengetahuan mengenai penyakit stroke mendapatkan hasil tingkat pengetahuan sedang 42 (47,2%) karena masyarakat setempat masih banyak yang belum mengetahui bahwa adanya penyakit hipertensi ini akan pemicu terjadinya penyakit stroke. Selain itu hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang kuat terhadap pada penyakit yang dialaminya. Motivasi merupakan suatu dorongan atau penyemangat bagi seseorang dalam melakukan tindakan - tindakan yang dapat mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Laia, 2020). Maka hasil dari penelitian pada tabel.3 yang dilakukan pada responden masyarakat di RW 01 Desa Margamukti berjumlah 53 (59,5 %), hasil ini menyatakan bahwa masyarakat setempat memiliki motivasi yang tinggi dan kuat supaya penyakit yang diderita tidak bertambah parah dan keluarga juga selalu mendukung responden agar dapat mencegah terjadinya stroke akibat hipertensi.

Dengan jumlah tingkat pengetahuan pada masyarakat di RW 01 Desa Margamukti mengenai pengetahuan penyakit hipertensi dan stroke ini masih banyak yang kurang mengetahui, oleh karena itu kami memberikan solusi kepada masyarakat setempat yaitu memberikan edukasi dalam kegiatan *home visit* mengenai upaya pencegahan penyakit stroke dengan mengontrol tekanan darah dan penanganan secara non farmakologis yaitu memberikan edukasi mengenai terapi fisik atau olahraga yang dapat dilakukan seperti melakukan senam, berjalan kaki di sekitar daerahnya, dan ROM.. Dengan memberikan pendidikan kesehatan ini pada masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kondisinya, meningkatkan perilaku pencegahan seperti termotivasi untuk menerapkan hidup sehat dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Setelah melakukan *home visit* terhadap masyarakat di RW 01 Desa Margamukti pada kunjungan pertama kami memberikan solusi kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan hasil yang cukup baik di kunjungan kedua. Dalam kunjungan kedua didapatkan hasil bahwa pengetahuan dari masyarakat setempat meningkat daripada sebelumnya, karena masyarakat mulai mengetahui dan memahami mengenai penyakit hipertensi dan

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

stroke. Dengan pengetahuan yang meningkat mengenai kondisi tersebut, masyarakat di RW 01 dapat mencegah dan mengobati penyakit hipertensi agar tidak dapat memicu pada penyakit stroke. Maka keunggulan yang didapatkan dari melakukan *home visit* yang kita lakukan ini yaitu masyarakat lebih nyaman karena bisa melakukan pemeriksaan kesehatan di rumah dan tidak ada biaya operasional. Setiap keunggulan pasti ada kelemahan yaitu adanya rumah masyarakat yang jaraknya cukup jauh sehingga informasi yang didapatkan terbatas. Terdapat beberapa hambatan dari kegiatan *home visit* yang kami lakukan pada kunjungan 1 dan 2 yaitu cuaca yang tidak mendukung, koordinasi mengenai jadwal kunjungan yang tidak teratur karena pihak ada kegiatan lain, dan ada beberapa masyarakat yang sedang tidak berada di rumahnya saat kami mengunjungi rumahnya sehingga tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat tersebut. Terdapat dokumentasi yang telah kami lakukan dalam kegiatan *home visit* pada kunjungan 1 dan 2 dalam lingkup RW 01 Desa Margamukti.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian di RW 01 Desa Margamukti, Sumedang Utara berusia >50 tahun, perempuan 52 orang (58,39%) dan laki-laki 37 orang (41,55%). Responden penelitian sebagian besar lulusan SD yaitu sebanyak 40 orang (44,92%) dan sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sejumlah 52 orang (58,39%). Penderita Hipertensi pada kunjungan pertama mayoritas responden yaitu perempuan 20 orang (22,4%). Penderita Hipertensi pada kunjungan kedua responden seimbang yaitu perempuan 9 orang (10,107%) dan laki-laki 9 orang (10,107%). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dalam tingkat tinggi 61 orang (68,5%) dan pengetahuan stroke dalam tingkat sedang 42 orang (47,2%) kemudian motivasi masyarakat dalam pencegahan stroke dinilai kuat 53 orang (59,5%). Dengan adanya hal tersebut kami melakukan kegiatan *home visit* dengan melakukan pemeriksaan dan pendidikan kesehatan sebanyak 2 kunjungan dan mendapatkan hasil yang signifikan bahwa pengetahuan dan motivasi masyarakat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, *home visit* berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi pada lansia penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke di RW 01 Desa Margamukti.

SARAN

Dengan adanya artikel ini terdapat beberapa saran yaitu diharapkan :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat khususnya pada lansia penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke di RW 01 Desa Margamukti.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

2. Masyarakat dapat melakukan pencegahan seperti termotivasi untuk menerapkan hidup sehat dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya
3. Dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian dan menjadi sumber bacaan yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Ibu Ayu Prameswari Kusuma Astuti, M.Kep., Ners dan Ibu Ria Inriyana, M.Kep selaku dosen pengampu mata kuliah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang telah membimbing kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margamukti, Sumedang Utara.
2. Kepada Bapak Sopian selaku kepala RW dari RW 01, Bapak Epris Firdaus selaku kepala RT 01/RW 01, Ibu Yani selaku kepala RT 02/RW 01, Bapak dan Ibu RT 03/RW 01, Ibu Euis selaku kepala RT 04/RW 01, dan Ibu Wiwin selaku kader dari RW 01 yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan home visit dan edukasi kesehatan serta kepada seluruh warga dari RW 01 Desa Margamukti, Sumedang Utara yang telah berperan aktif dan memberikan feedback yang baik dalam mengikuti kegiatan yang telah kami laksanakan.
3. Kepada seluruh panitia kelompok 1 kelas 5A yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian di RW 01 Desa Margamukti, Sumedang Utara.

REFERENSI

- Approach, C. G. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kejadian Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Selatan Tahun 2015..* 20, 1–23.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 103–111.
- Erawantini, F., & Lia Chairina, R. R. (2016). Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2), 102–104. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i2.292>
- Hermiyanty. (2017). Teori tentang Kunjungan Rumah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- InaSH. (2015). *Abc Hipertensi: diagnosis dan tatalaksana hipertensi.* [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cacheAbc Hipertensi : diagnosis dan tatalaksana hipertensi:ng18NMiDcukJ:faber.inash.or.id/upload/pdf/article_BUKU_HIPERTENSI_2015_FINAL36.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cacheAbc+Hipertensi:+diagnosis+dan+tatalaksana+hipertensi:ng18NMiDcukJ:faber.inash.or.id/upload/pdf/article_BUKU_HIPERTENSI_2015_FINAL36.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id), 1–70.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Laia, N. (2020). *Hubungan Motivasi Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Empat Kabupaten Karo*. July, 1–23.
- Purqoti, D. N. S., & Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.35>
- Rani, R., Ningrum, D., & Astuti, A. P. K. (2023). Hubungan Tingkat Keseimbangan Tubuh dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1123–1132. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1741>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Rosdiwati, Safrudin, & Aziz, A. (2023). Pengabdian Deli Sumatera Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 1–7.
- Safitri, W., & Agustin, W. R. (2020). Pengetahuan dengan Motivasi Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.160>
- Srinayanti, Y., Widiyanti, W., Andriani, D., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Range of Motion Exercise to Improve Muscle Strength among Stroke Patients: A Literature Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 332–343. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i3.464>
- Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>
- Watung, G. I. V. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Poliklinik Saraf RSUD Kota Kotamobagu. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p15>
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>